

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cempe yang diberi bioplus memiliki denyut jantung yang lebih tinggi dibandingkan dengan cempe kontrol, artinya bahwa cempe yang di beri bioplus memiliki aktifitas metabolisme yang lebih tinggi dari pada cempe kontrol. Ini sesuai dengan pendapat Fuller dan Rendon (1977) bahwa Peningkatan fungsi organ tubuh dan alat pernafasan merupakan gambaran dari aktifitas metabolisme basal (metabolisme dasar atau standar) dan Adisuwirdjo (2001) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi denyut jantung adalah suhu lingkungan, suhu tubuh (semakin tinggi suhu tubuh maka denyut jantung juga semakin besar), usia (usia muda memiliki denyut jantung yang lebih cepat) dan aktivitas (aktivitas yang tinggi dapat meningkatkan kerja denyut jantung).

Frekuensi Pernafasan

Frekuensi pernafasan yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Rataan Frekuensi Pernafasan (kali/menit)

Minggu	Bioplus	Kontrol
1	36	36
2	36	34
3	32	30
4	45	43
5	43	39
6	44	42
7	45	43
8	42	41
9	45	44
10	39	39

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa frekuensi Pernafasan pada cempe yang diberi bioplus dan kontrol tidak berbeda nyata ($P > 0,05$). Berdasarkan pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa frekuensi pernafasan bervariasi setiap minggunya yaitu cempe yang diberi bioplus frekuensi pernafasan maksimumnya adalah 45 kali/menit pada minggu ke-7 dan cempe kontrolnya 44 kali/menit pada minggu ke-8, sedangkan frekuensi pernafasan minimum cempe yang diberi bioplus adalah 32 pada minggu ke-3 dan pada cempe kontrol adalah 30 kali/menit pada minggu ke-3. Rataan frekuensi pernafasan cempe yang diberi bioplus sekitar 45 kali/menit ± 6 dan cempe kontrolnya sekitar 44 kali/menit ± 6 . Rataan yang didapat pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6.